



PENGARUH INTERAKSI EDUKATIF GURU TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN NEGERI 2 TEMBILAHAN

Puspita Dwi Handayani¹
¹STAI Auliaurasyidin Tembilahan

Abstrak

Tujuan penelitian untuk mengetahui apakah ada pengaruh interaksi edukatif guru terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMKN 2 Tembilahan.

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini yaitu 25 orang siswa kelas XI jurusan TKJ di SMKN 2 Tembilahan. Sampel dalam penelitian ini adalah *nonprobability sampling* menggunakan *sampling jenuh*. Teknik pengumpulan data yang penulis gunakan adalah angket dan dokumentasi. Teknik analisa data yang digunakan adalah teknik analisa data rumus regresi sederhana.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah penulis lakukan di SMKN 2 Tembilahan dapat disimpulkan bahwa interaksi edukatif guru di SMKN 2 Tembilahan berada pada kategori sedang yakni 62% sedangkan motivasi belajar siswa berada pada kategori sedang yakni 52%, selain itu terdapat pengaruh yang signifikan antara interaksi edukatif guru terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMKN 2 Tembilahan berdasarkan hipotesis H_a terima dan H_0 ditolak dengan ketentuan hipotesis $F_{hitung} 60,9 > F_{tabel} 4,28$.

Kata Kunci: *Interaksi Edukatif, Motivasi Belajar*

A. PENDAHULUAN

1. Latar belakang

Pendidikan merupakan segala situasi hidup pertumbuhan individu sebagai pengalaman belajar yang berlangsung dalam segala lingkungan dan sepanjang hidup serta pendidikan dapat diartikan sebagai pengajaran yang diselenggarakan di sekolah sebagai pendidikan formal.¹

Proses belajar mengajar akan senantiasa merupakan proses interaksi

antara dua unsur manusiawi, yakni siswa sebagai pihak yang belajar dan guru sebagai pihak yang mengajar, dengan siswa sebagai subjek pokoknya. Dari berbagai bentuk interaksi, khususnya mengenai interaksi yang disengaja, ada istilah interaksi edukatif.

Interaksi edukatif adalah interaksi yang berlangsung dalam suatu ikatan untuk tujuan pendidikan dan pengajaran. Dalam arti yang lebih spesifik pada bidang pengajaran dikenal adanya istilah *interaksi belajar-mengajar*. Dengan kata lain, apa yang

¹Syaiful Sagala, *Konsep dan Pembelajaran*, (Bandung, Alfabeta, 2006), hlm. 1

dinamakan interaksi edukatif, secara khusus adalah sebagai interaksi belajar-mengajar. Interaksi belajar-mengajar mengandung suatu arti adanya kegiatan interaksi dari tenaga pengajar yang melaksanakan tugas mengajar di satu pihak, dengan warga belajar (siswa, anak didik/subjek belajar) yang sedang melaksanakan kegiatan belajar di pihak lain.²

Menurut Syaiful Bahri Djarmah, interaksi edukatif adalah hubungan dua arah antara guru dan anak didik dengan sejumlah norma sebagai mediumnya untuk mencapai tujuan pendidikan.³ Dalam interaksi edukatif unsur guru dan anak didik harus aktif, tidak mungkin terjadi proses interaksi edukatif bila hanya satu unsur yang aktif. Aktif dalam arti sikap, mental dan perbuatan. Selain dari pada itu interaksi edukatif diharapkan merupakan proses motivasi. Maksudnya, bagaimana dalam proses interaksi itu pihak pengajar mampu memberikan dan mengembangkan motivasi kepada pihak warga belajar/siswa/anak didik.

Masalah yang masih terjadi berdasarkan pengamatan penulis, siswa belum sepenuhnya aktif dalam proses pembelajaran, masih ada siswa yang belum mampu menyimpulkan materi yang telah disampaikan oleh gurunya, masih ada siswa yang belum berani mengkomunikasikan apa yang belum mereka pahami terkait materi yang

telah diajarkan. Sehingga hal ini menyebabkan komunikasi dalam pembelajaran hanya terjadi satu arah yakni dari guru ke siswa. Padahal seharusnya pembelajaran dalam Kurikulum 2013 terjadi interaksi antara guru dengan siswa, siswa dengan guru dan siswa dengan siswa lainnya sehingga terjadi hubungan timbal balik dalam proses pembelajaran.

Selain itu, masih adanya siswa yang kurang memperhatikan penjelasan guru dengan baik dan sibuk sendiri, menurut penulis disebabkan oleh masih kurang optimalnya pelaksanaan komponen interaksi edukatif dalam proses pembelajaran.

Agar memperoleh hasil yang optimal, proses belajar mengajar harus dilakukan dengan sadar dan sengaja serta terorganisasi secara baik. Namun, tidak semua tujuan diadakannya proses pembelajaran dapat diperoleh semudah membalikkan telapak tangan. Seringkali kita temui berbagai faktor penghambat tercapainya tujuan pembelajaran tersebut. Salah satunya adalah rendahnya motivasi dalam belajar. Untuk dapat belajar dengan baik diperlukan proses dan motivasi belajar yang baik pula.

Menurut Abdul Hadis dan Nurhayati, motivasi belajar ialah daya penggerak yang timbul dari dalam individu atau siswa yang mendorong individu melakukan aktivitas belajar.⁴

Selaras dengan pendapat yang diutarakan sebelumnya, menurut Hamzah B Uno yang dikutip oleh Mohamad Syarif Sumantri dalam

²Sardiman A.M., *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta, Rajawali Press, 2016), hlm. 1

³Syaiful Bahri Djarmah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta, Rineka Cipta, 2000), hlm. 10

⁴Abdul Hadis, Nurhayati, *Psikologi dalam Pendidikan*, (Bandung, Alfabeta, 2014), hlm. 30

bukunya *Strategi Pembelajaran* menyatakan bahwa:

Motivasi belajar adalah dorongan dan kekuatan dalam diri seseorang untuk melakukan tujuan tertentu yang ingin dicapainya. Dengan kata lain motivasi belajar dapat diartikan sebagai suatu dorongan yang ada pada diri seseorang sehingga seseorang mau melakukan aktivitas atau kegiatan belajar guna mendapatkan beberapa keterampilan dan pengalaman.⁵

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara awal dengan guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMKN 2 Tembilahan masih dijumpai siswa yang kurang semangat belajar di dalam kelas, masih ada siswa yang malas mengerjakan tugas, masih ada siswa yang tidak memiliki keinginan untuk mengetahui, dan masih ada siswa yang mendapat nilai buruk. Berdasarkan masalah tersebut penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengambil judul “Pengaruh interaksi edukatif guru terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam (PAI) di SMKN 2 Tembilahan

2. Pengertian Interaksi Edukatif

Menurut Sardiman A.M, interaksi edukatif adalah interaksi yang berlangsung dalam suatu ikatan untuk tujuan pendidikan dan pengajaran. Dalam arti yang lebih spesifik pada bidang pengajaran, dikenal adanya istilah *interaksi*

⁵Mohamad Syarif Sumantri, *Strategi Pembelajaran: Teori dan Praktik di Tingkat Pendidikan Dasar*, (Jakarta, Rajawali Press, 2015), hlm. 378

belajar-mengajar. Dengan kata lain, apa yang dinamakan interaksi edukatif, secara khusus adalah sebagai interaksi belajar-mengajar.⁶

Selaras dengan pendapat itu, menurut Zainal Aqib dan Elham Rahmanto, interaksi belajar-mengajar adalah suatu kegiatan yang bersifat interaktif dari berbagai komponen untuk mewujudkan tercapainya tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dalam perencanaan pembelajaran.⁷

Menurut Syaiful Bahri Djamarah, interaksi edukatif adalah hubungan dua arah antara guru dan anak didik dengan sejumlah norma sebagai mediumnya untuk mencapai tujuan pendidikan.⁸

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa interaksi edukatif adalah hubungan timbal-balik antara guru dan siswa dengan sejumlah komponen-komponen guna mencapai tujuan pembelajaran seperti yang diharapkan.

3. Pengertian Motivasi Belajar

Setiap aktivitas manusia pada dasarnya dilandasi oleh adanya dorongan untuk mencapai tujuan atau terpenuhinya kebutuhannya.

⁶ Sardiman A.M. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta, RajaGrafindo Persada, 2007), hlm. 1

⁷Zainal Aqib, Elham Rahmanto, *Membangun Profesionalisme Guru dan Pengawas Sekolah*, (Bandung, Yrama Widya, 2007), hlm. 58

⁸Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta, Rineka Cipta, 2000), hlm. 11

Adanya daya pendorong ini disebut motivasi.⁹

Banyak para ahli khususnya dalam dalam bidang psikologi yang berusaha untuk mengungkap tentang motivasi.

Selaras dengan pendapat di atas, menurut Rohmanlina Wahab motivasi adalah keseluruhan dorongan, keinginan, kebutuhan, dan daya yang sejenis yang menggerakkan perilaku seseorang. Dalam arti lebih luas, motivasi diartikan sebagai pengaruh dari energi dan arahan terhadap perilaku yang meliputi: kebutuhan, minat, sikap, keinginan dan perangsang.¹⁰

Sedangkan motivasi belajar menurut Abdul Hadis dan Nurhayati adalah daya penggerak yang timbul dari dalam diri individu atau siswa yang mendorong individu melakukan aktivitas belajar. motivasi belajar juga dapat didefinisikan sebagai kekuatan yang timbul dari dalam diri individu yang mendorong individu melakukan aktivitas belajar.¹¹

Sesuai dengan pendapat di atas, menurut Hamzah Uno yang telah dikutip oleh Mohamad Syarif Sumantri bahwa:

“Motivasi belajar adalah dorongan dan kekuatan dalam

diri seseorang untuk melakukan tujuan tertentu yang ingin dicapainya. Dengan kata lain motivasi belajar dapat diartikan sebagai suatu dorongan yang ada pada diri seseorang sehingga seseorang mau melakukan aktivitas atau kegiatan belajar guna mendapatkan beberapa keterampilan dan pengalaman.”¹²

Selain itu Ahim Surachim juga berpendapat bahwa motivasi belajar adalah kekuatan yang diperlukan peserta didik untuk meraih suatu prestasi, bekal berharga untuk meraih prestasi belajar terbaik.¹³

Hakikat motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung. Hal itu mempunyai peranan besar dalam keberhasilan seseorang dalam belajar. indikator motivasi belajar dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

- a. Adanya hasrat dan keinginan berhasil
- b. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar
- c. Adanya harapan dan cita-cita masa-depan

⁹Nyanyu Khodijah, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta, Rajawali Press, 2016), hlm. 149

¹⁰Rohmalina wahab, *Psikologi belajar*, (Jakarta, Rajawali Press, 2016), hlm. 127

¹¹Abdul Hadis dan Nurhayati, *Psikologi dalam Pendidikan*, (Bandung, Alfabeta, 2014), hlm. 30

¹²Mohamad Syarif Sumantri, *Strategi Pembelajaran: Teori dan Praktik di Tingkat Pendidikan Dasar*, (Jakarta, Rajawali Press, 2015), hlm. 378

¹³Ahim surachim, *Efektivitas Pembelajaran: Pola Pendidikan Sistem Ganda*, (Bandung, Alfabeta, 2016), hlm. 79

- d. Adanya penghargaan dalam belajar
- e. Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar
- f. Adanya lingkungan belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan seseorang siswa dapat belajar dengan baik.¹⁴

Dari beberapa pendapat di atas penulis menyimpulkan bahwa motivasi belajar adalah kekuatan yang terdapat dalam diri seorang individu yang mendorongnya untuk melakukan suatu aktivitas belajar untuk mendapatkan tujuan yang ingin dicapainya. Yakni tujuan belajar berupa keterampilan dan pengalaman.

B. METODOLOGI

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Dengan menggunakan pendekatan Ex-Post Facto. Menurut Kerlinger dalam buku Sukardi Ex-Post Facto merupakan penelitian dimana variabel-variabel bebas telah terjadi ketika peneliti mulai dengan pengamatan variabel terikat dalam suatu penelitian. pada penelitian ini, keterikatan antar variabel bebas dengan variabel bebas, maupun antar variabel bebas dengan variabel terikat sudah terjadi secara alami, dan peneliti dengan *setting* tersebut ingin melacak kembali jika memungkinkan apa yang menjadi Penelitian deskriptif ini juga

¹⁴Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya*, (Jakarta, Bumi Aksara, 2017), hlm. 23

disebut penelitian faktor penyebabnya.¹⁵

Penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/ statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.¹⁶

Subjek penelitian adalah siswa kelas XI jurusan TKJ Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Tembilahan. Sedangkan objek dalam penelitian ini adalah pengaruh interaksi edukatif guru terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Tembilahan

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI jurusan TKJ berjumlah 25 orang. E. Teknik Pengumpulan Data angket dan dokumentasi. Teknik analisa data merupakan cara menganalisis data penelitian, termasuk alat-alat statistik yang relevan untuk digunakan dalam penelitian.¹⁷

Teknik analisis variabel X dan Y. Penelitian ini memiliki dua variabel yaitu variabel bebas (X) atau interaksi edukatif guru dan variabel terikat (Y)

¹⁵Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kompetensi dan Praktiknya*, (Jakarta, Bumi Aksara), hlm. 165

¹⁶Sugiyono, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung, Alfabeta, 2015), hlm. 8

¹⁷Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah*, (Jakarta, Kencana Prenada Media Group, 2012), hlm. 163

atau motivasi belajar. Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data kedua variabel menggunakan angket. Sehingga untuk menganalisis kedua variabel tersebut menggunakan menggunakan *mean* (M) dan standar deviasi (SD). Mean merupakan rata-rata hitung dan standar deviasi (simpangan baku) adalah kelompok atau ukuran standar penyimpangan dari reratanya. Dalam menyusun distribusi frekuensi, digunakan langkah langkah sebagai berikut:

Menentukan jumlah kelas interval. Rumus untuk menentukan jumlah kelas interval yaitu menggunakan rumus Sturges yakni jumlah kelas interval = $1 + 3,3 \log n$. Dimana n adalah jumlah responden.

- Menentukan rentang data (Range)
Rentang kelas = skor maksimum – skor minimum + 1
- Menentukan panjang kelas interval
Panjang kelas interval = Rentang data

Jumlah kelas interval

Data variabel penelitian perlu dikategorikan dengan langkah langkah sebagai berikut:

- Kelompok tinggi, semua responden yang mempunyai skor rata-rata plus 1 (+1) standar deviasi ($X \geq Mi + 1 SDi$)
- Kelompok sedang, semua responden yang mempunyai skor antara skor rata-rata minus 1 standar deviasi dan skor rata-rata plus 1 standar deviasi ($(Mi - 1SDi) \leq X < (Mi + SDi)$)
- Kelompok kurang, semua responden yang mempunyai skor

lebih rendah dari skor rata-rata minus 1 standar deviasi ($X < Mi - SDi$)

Sedangkan harga *mean* ideal (Mi) dan Standar Deviasi ideal (SDi) diperoleh berdasarkan rumus berikut:

Mean ideal (Mi) = $\frac{1}{2}$ (skor tertinggi + skor terendah)

Standar deviasi ideal = $\frac{1}{6}$ (skor tertinggi – skor terendah)

Teknik analisis hipotesis

Data yang sudah terkumpul, dituangkan dalam bentuk angka-angka. Sehingga data tersebut bersifat kuantitatif. Pengalihan data ke dalam bentuk kuantitatif ini ditempuh dengan menggunakan rumus analisa regresi sederhana, yaitu:¹⁸

Persamaan regresi sederhana dirumuskan: $\hat{Y} = \alpha + bX$

Dimana:

\hat{Y} = (baca Y topi) subjek variabel terikat yang diproyeksikan

X = variabel bebas yang mempunyai nilai tertentu untuk diprediksikan

α = nilai konstanta harga Y jika $X = 0$

b = nilai arah sebagai penentu ramalan (prediksi) yang menunjukkan nilai peningkatan (+) atau nilai penurunan (-) variabel Y

langkah-langkah menjawab regresi sederhana:

langkah 1 membuat H_0 dan H_1 dalam bentuk kalimat

langkah 2 membuat H_0 dan H_1 dalam bentuk statistik

¹⁸Ridwan, *Metode dan Teknik Menyusun Tesis*, (Bandung, Alfabeta, 2001), hlm. 145-146

langkah 3 membuat tabel penolong untuk menghitung angka statistik.

Langkah 4 masukkan angka-angka dari tabel penolong dengan rumus:

$$b = \frac{\sum X.Y - \sum X.\sum Y}{n.\sum X^2 - (\sum X)^2}$$

$$a = \frac{\sum Y - b.\sum X}{n}$$

Langkah 5 mencari jumlah kuadrat regresi ($JK_{Reg[a]}$) dengan rumus:

$$JK_{Reg[a]} = \frac{(XY)^2}{N}$$

Langkah 6 mencari jumlah kuadrat regresi ($JK_{Reg[a]}$) dengan rumus:

$$JK_{Reg[a]} = b \cdot \left\{ \frac{\sum XY - (\sum XY) \cdot (\sum Y)}{n} \right\}$$

Langkah 7 mencari jumlah kuadrat residu (JK_{Res}) dengan rumus:

$$JK_{Res} = \sum Y^2 - JK_{Reg(b|a)} - JK_{Reg(a)}$$

Langkah 8 mencari rata-rata jumlah kuadrat regresi ($RJK_{Reg[a]}$) dengan rumus:

$$RJK_{Reg[a]} = JK_{Reg[a]}$$

Langkah 9 mencari rata-rata jumlah kuadrat regresi ($RJK_{Reg(b|a)}$) dengan rumus:

$$RJK_{Reg(b|a)} = JK_{Reg(b|a)}$$

Langkah 10 mencari rata-rata jumlah kuadrat residu

RJK_{Res} dengan rumus:

$$RJK_{Res} = \frac{JK_{Res}}{n-2}$$

Langkah 11 menguji signifikan dengan rumus:

$$F_{Hitung} = \frac{RJK_{Res(b|a)}}{RJK_{Res}}$$

Kaidah pengujian signifikansi:

Jika $F_{hitung} \geq F_{tabel}$, maka tolak H_0 artinya signifikan dan

Jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$, terima H_0 artinya tidak signifikan.

Selain cara manual diatas, penulis juga menggunakan program SPSS untuk menguji apakah perhitungan manual yang dilakukan valid. Sehingga analisis yang didapat benar-benar telah melalui tahapan pengujian untuk mendapatkan uji hipotesis yang benar.

C. PEMBAHASAN

Variabel interaksi edukatif guru (X) diukur melalui angket yaitu terdiri dari 40 butir pertanyaan dengan skala *likert* yang terdiri dari 5 alternatif jawaban. Dimana skor 5 untuk skor tertinggi dan 1 untuk skor terendah. Dari butir pertanyaan yang ada, diperoleh nilai tertinggi 159 dan nilai terendah 113. Setelah dihitung dengan menggunakan perhitungan *Microsoft Excel 2013* diperoleh hasil *Mean* sebesar 144,16 dan *Standar Deviasi* sebesar 11,24.

Untuk menentukan jumlah kelas interval digunakan rumus yaitu jumlah kelas = $1 + 3,3 \log n$, dimana n adalah jumlah sampel atau responden. Dari perhitungan diketahui bahwa $n = 25$ sehingga diperoleh banyak kelas $1 + 3,3 \log 25 = 5,587$ dibulatkan menjadi 6 kelas interval. Rentang data dihitung dengan rumus nilai maksimal – nilai minimal + 1, sehingga diperoleh rentang data sebesar $159 - 113 + 1 = 47$, sedangkan panjang kelas yaitu rentang

dibagi jumlah kelas ($47/6 = 7,833$) dibulatkan menjadi 8.

Distribusi frekuensi variabel interaksi edukatif guru dapat dilihat pada tabel berikut:

Distribusi frekuensi variabel interaksi edukatif

No.	Interval	F	%
1	113-120	1	4
2	121-128	1	4
3	129-136	4	16
4	137-144	6	24
5	145-152	6	24
6	153-160	7	28
Total		25	100

Pada tabel tersebut, menunjukkan frekuensi variabel motivasi belajar paling banyak terletak pada interval 153-160 sebanyak 7 siswa (28%) dan yang paling sedikit pada interval 113-120 dan 121-128 sebanyak 1 siswa (4%).

Penentuan kecenderungan variabel interaksi edukatif guru, setelah nilai minimum (X_{min}) dan nilai maksimum (X_{mak}) diketahui, maka selanjutnya mencari rata-rata ideal (M_i) = $\frac{1}{2}(X_{mak} + X_{min})$, mencari standar deviasi ideal (S_{Di}) dengan rumus $S_{Di} = \frac{1}{6}(X_{mak} - X_{min})$. Berdasarkan acuan tersebut mean ideal variabel interaksi edukatif guru adalah 136 dan standar deviasi ideal adalah 8. Dari perhitungan di atas maka dapat dikategorikan dalam 3 kelas sebagai berikut:

- Tinggi = $X \geq M + SD$
- Sedang = $M - SD \leq X < M + SD$
- Kurang = $X < M - SD$

Distribusi kategorisasi variabel interaksi edukatif guru

No.	Skor	Frekuensi		Kategori
		Frekuensi	%	
1	>144	4	16	Tinggi
2	$128 < X < 144$	15	60	Sedang
3	<128	6	24	Rendah
Total		25	100	

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa interaksi edukatif guru di Sekolah Menengah Kejuruan negeri 2 Tembilahan berada pada kategori sedang yaitu sebanyak 15 siswa (62%) dari sampel yang berjumlah 25 siswa.

Untuk mengetahui data motivasi belajar digunakan teknik pengumpulan data berupa angket yang berisi sejumlah pertanyaan yang diberikan kepada 25 siswa kelas XI jurusan TKJ. Pengisian angket dengan menggunakan alternatif jawaban sangat setuju diberi skor 5, setuju diberi skor 4, ragu-ragu diberi skor 3, tidak setuju diberi skor 2, dan sangat tidak setuju diberi skor 1. Jumlah pertanyaan sebanyak 40 item dengan dua bentuk pertanyaan yaitu pertanyaan positif dan negatif. Untuk pernyataan negatif skor alternatif jawaban dibalik yaitu alternatif jawaban selalu diberi skor 1, sering diberi skor 2, kadang-kadang diberi skor 3, hampir tidak pernah diberi skor 4, dan tidak pernah diberi skor 5.

Variabel motivasi belajar (Y) diukur melalui angket yaitu terdiri dari 40 butir pertanyaan dengan skala likert yang terdiri dari 5 alternatif jawaban. Dimana skor 5 untuk skor tertinggi dan 1 untuk skor terendah. Dari butir pertanyaan yang ada, diperoleh nilai tertinggi 183 dan nilai terendah 124. Setelah dihitung dengan menggunakan

perhitungan Microsoft Excel 2013 diperoleh hasil Mean sebesar 149,76 dan Standar Deviasi sebesar 12,88.

Untuk menentukan jumlah kelas interval digunakan rumus yaitu jumlah kelas = $1 + 3,3 \log n$, dimana n adalah jumlah sampel atau responden. Dari perhitungan diketahui bahwa $n = 25$ sehingga diperoleh banyak kelas $1 + 3,3 \log 25 = 5,587$ dibulatkan menjadi 6 kelas interval. Rentang data dihitung dengan rumus nilai maksimal – nilai minimal + 1, sehingga diperoleh rentang data sebesar $183 - 124 + 1 = 60$, sedangkan panjang kelas yaitu rentang dibagi jumlah kelas ($60/6 = 9,833$) dibulatkan menjadi 10.

Distribusi frekuensi variabel motivasi belajar siswa dapat dilihat pada tabel berikut: Untuk mengetahui data hasil angket motivasi belajar tersebut, penulis akan menyajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Distribusi frekuensi variabel motivasi belajar

No.	Interval	F	%
1	124-133	2	8
2	134-143	5	20
3	144-153	9	36
4	154-163	6	24
5	164-173	2	8
6	174-183	1	4
Total		25	100

Pada tabel tersebut, menunjukkan frekuensi variabel motivasi belajar paling banyak terletak pada interval 144-153 sebanyak 9 siswa (36%) dan yang paling sedikit pada interval 174-183 sebanyak 1 siswa (4%).

Penentuan kecenderungan variabel motivasi belajar siswa, setelah nilai minimum (X_{\min}) dan nilai

maksimum (X_{\max}) diketahui, maka selanjutnya mencari rata-rata ideal (M_i) = $\frac{1}{2}(X_{\max} + X_{\min})$, mencari standar deviasi ideal (SD_i) dengan rumus $Sd_i = \frac{1}{6}(X_{\max} - X_{\min})$. Berdasarkan acuan tersebut mean ideal variabel motivasi belajar siswa adalah 154 dan standar deviasi ideal adalah 10. Dari perhitungan di atas maka dapat dikategorikan dalam 3 kelas sebagai berikut:

Tinggi = $X \geq M + SD$

Sedang = $M - SD \leq X < M + SD$

Kurang = $X < M - SD$

Distribusi kategorisasi variabel motivasi belajar siswa

No	Skor	Frekuensi		Kategori
		Frekuensi	%	
1	>160	5	20	Tinggi
2	$144 < X < 160$	13	52	Sedang
3	<144	7	28	Rendah
Total		25	100	

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar siswa di Sekolah Menengah Kejuruan negeri 2 Tembilahan berada pada kategori sedang yaitu sebanyak 13 siswa (52%) dari sampel yang berjumlah 25 siswa.

Untuk mengetahui adanya pengaruh yang positif dan signifikan antara interaksi edukatif guru terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Tembilahan, penulis menggunakan analisis regresi sederhana dengan rumus $\hat{Y} = a + bX$.

yang akan ditempuh langkah-langkah sebagai berikut:

Langkah Pertama :

Membuat H_a dan H_0 dalam bentuk kalimat, di bawah ini:

H_a : Terdapat pengaruh yang signifikan interaksi edukatif guru terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Tembilahan.

H_0 : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan interaksi edukatif guru terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Tembilahan.

Langkah Kedua:

Membuat H_a dan H_0 dalam bentuk statistik, yaitu:

H_a : $r \neq 0$

H_0 : $r = 0$

Langkah Ketiga:

Membuat tabel penolong untuk menghitung angka statistik:

RESPONDEN	X	Y	X ²	Y ²	XY
R1	155	165	24025	27225	25575
R2	147	149	21609	22201	21903
R3	134	146	17956	21316	19564
R4	138	139	19044	19321	19182
R5	146	159	21316	25281	23214
R6	154	183	23716	33489	28336
R7	136	148	18496	21904	20276
R8	139	152	19321	23104	21128
R9	159	160	25281	25600	25440
R10	150	150	22500	22500	22500
R11	142	143	20164	20449	20306

R12	138	142	19044	20164	19596
R13	155	156	24025	24336	24180
R14	144	145	20736	21025	20880
R15	140	145	19600	21025	20300
R16	150	151	22500	22801	22650
R17	125	124	15625	15376	15500
R18	113	124	12769	15376	14012
R19	134	139	17956	19321	18626
R20	136	137	18496	18769	18632
R21	158	160	24964	25600	25280
R22	157	158	24649	24964	24806
R23	148	156	21904	24336	23088
R24	145	146	21025	21316	21170
R25	159	167	25281	27889	26553
Statistik	ΣX	ΣY	ΣX^2	ΣY^2	ΣXY
Jumlah	3602	3744	522002	564688	542395

Langkah Keempat:

Masukkan angka-angka statistik dari tabel penolong dengan rumus:

1. Menghitung rumus

$$b = \frac{n \cdot \Sigma XY - \Sigma X \cdot \Sigma Y}{n \cdot \Sigma X^2 - (\Sigma X)^2}$$

b

$$= \frac{25 \cdot (542395) - (3602) \cdot (3744)}{25 \cdot (522002) - (3602)^2}$$

$$b = \frac{13559875 - 13485888}{13050050 - 12974404}$$

$$b = \frac{73987}{75646}$$

$$b = 0,9780689$$

2. Menghitung rumus a

$$a = \frac{\Sigma Y - b \cdot \Sigma X}{n}$$

$$a = \frac{3744 - 0,9780689 \cdot (3602)}{25}$$

$$a = \frac{3744 - 3523,004177}{25}$$

$$a = \frac{220,9958226}{25}$$

$$a = 8,839832906$$

3. Menghitung persamaan regresi sederhana

$$\begin{aligned}\hat{Y} &= a + bX \\ \hat{Y} &= 0,9780689 \\ &+ 8,839832906.(X)\end{aligned}$$

Langkah Kelima:

Mencari jumlah kuadrat regresi ($JK_{Reg[a]}$) dengan rumus:

$$\begin{aligned}Jk_{reg[a]} &= \frac{(\sum Y)^2}{n} \\ Jk_{reg[a]} &= \frac{(3744)^2}{25} \\ Jk_{reg[a]} &= \frac{14017536}{25} \\ Jk_{reg[a]} &= 560701,44\end{aligned}$$

Langkah Keenam:

Mencari jumlah kuadrat regresi ($jk_{reg[b|a]}$)

$$\begin{aligned}Jk_{reg[b|a]} &= b \left\{ \sum xy - \frac{(\sum X) \cdot (\sum Y)}{n} \right\} \\ Jk_{reg[b|a]} &= 0,9780689 \cdot \left\{ 542395 \right. \\ &\quad \left. - \frac{(3602) \cdot (3744)}{25} \right\} \\ JK_{Reg[b|a]} &= 0,9780689 \cdot \left\{ 542395 \right. \\ &\quad \left. - \frac{13485888}{25} \right\} \\ JK_{Reg[b|a]} &= 0,9780689 \cdot \left\{ 542395 \right. \\ &\quad \left. - 5394,575348 \right\} \\ JK_{Reg[b|a]} &= 0,9780689 \cdot (2959,48) \\ JK_{Reg[b|a]} &= 2894,575348\end{aligned}$$

Langkah Ketujuh:

Mencari jumlah kuadrat residu (JK_{Res}) dengan rumus:

$$\begin{aligned}JK_{Res} &= \sum Y^2 - JK_{Reg[b|a]} - JK_{Reg[a]} \\ JK_{Res} &= 564688 - 2894,575348 \\ &\quad - 560701,44 \\ JK_{Res} &= 1091,984652\end{aligned}$$

Langkah Kedelapan:

Mencari rata-rata jumlah kuadrat regresi ($RJK_{Reg[a]}$) dengan rumus:

$$\begin{aligned}RJK_{Reg[a]} &= Jk_{reg[a]} \\ RJK_{Reg[a]} &= 560701,44\end{aligned}$$

Langkah Kesembilan:

Mencari rata-rata jumlah kuadrat regresi ($RJK_{Reg[b|a]}$) dengan rumus:

$$\begin{aligned}RJK_{Reg[b|a]} &= JK_{Reg[b|a]} \\ RJK_{Reg[b|a]} &= 2894,575348\end{aligned}$$

Langkah Kesepuluh:

Mencari rata-rata jumlah kuadrat (RJK_{Res}) dengan rumus:

$$\begin{aligned}RJK_{Res} &= \frac{JK_{Res}}{N - 2} \\ RJK_{Res} &= \frac{1091,984652}{25 - 2} \\ Rjk_{res} &= \frac{1091,984652}{23}\end{aligned}$$

$$RJK_{Res} = 47,47759357$$

Langkah Kesebelas:

Menguji Signifikansi dengan rumus:

$$\begin{aligned}F_{hitung} &= \frac{RJK_{Reg[b|a]}}{RJK_{Res}} \\ F_{hitung} &= \frac{2894,575348}{47,47759357} \\ F_{hitung} &= 60,967\end{aligned}$$

Kaidah pengujian signifikansi:

Jika $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ maka tolak H_0 artinya signifikan

$F_{hitung} \leq F_{tabel}$ maka terima H_0 artinya tidak signifikan

Dengan taraf signifikan: $(\alpha) = 0,05$

Carilah nilai F_{tabel} menggunakan Tabel F dengan rumus:

$$\begin{aligned}F_{tabel} &= F \\ &\left\{ (1 - \alpha) \left(dk \text{ Reg } \left[\frac{b}{a} \right] \right), (dk \text{ Res}) \right\} \\ &= F \left\{ (1 - 0,05) \left(dk \text{ Reg } \left[\frac{b}{a} \right] = 1 \right), (dk \text{ Res} = 25 - 2 = 23) \right\} \\ &= F \{(0,95)(1,23)\}\end{aligned}$$

Cara mencari F tabel: angka 1 = pembilang angka 23 = penyebut $F_{tabel} = 4,28$

Ternyata $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka tolak H_0 artinya signifikan

Langkah Kedua belas:

Membuat kesimpulan

Karena F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} atau $60,9 > 4,28$, maka tolak H_0 dan terima H_a . Dengan demikian terdapat pengaruh interaksi edukatif guru terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Tembilahan.

Perhitungan Uji SPSS

Selain menggunakan cara hitung manual di atas, penulis juga menggunakan perhitungan dengan program SPSS sebagai berikut:

	N	Mean	Std. Deviation
Interaksi Edukatif	25	144,08	11,228
Motivasi Belajar	25	149,76	12,888

Dari tabel di atas, dapat dilihat nilai rata-rata untuk variable interaksi edukatif (X) sebesar 144,08 sedangkan variabel motivasi Belajar (Y) sebesar 149,76. Adapun nilai simpangan baku dari variabel bebas (X) sebesar 11,228, sedangkan variabel terikat (Y) adalah 12,888.

Berdasarkan tabel output SPSS “model summary” di atas, diketahui nilai koefisien determinasi atau R Square adalah sebesar 0,726. Nilai R Square 0,726 ini berasal dari pengkuadratan nilai koefisien korelasi atau “R”, yaitu $0,852 \times 0,852 = 0,726$. Besarnya angka koefisien determinasi (R Square) adalah 0,726 atau sama dengan 72,6%. Angka

tersebut mengandung arti bahwa variabel interaksi edukatif berpengaruh terhadap variabel motivasi belajar sebesar 72,6%, sedangkan sisanya ($100\% - 72,6\% = 27,4\%$) dipengaruhi oleh variabel lain di luar persamaan regresi.

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	2894,575	1	2894,575	60,967	,000 ^b
Residual	1091,985	23	47,478		
Total	3986,560	24			

a. Dependent Variable: Motivasi Belajar
 b. Predictors: (Constant), Interaksi Edukatif

Dari output tersebut diketahui bahwa nilai $F_{hitung} = 60,967$ atau 60,9 sedangkan nilai F_{tabel} sebesar 4,28 yang artinya

$F_{hitung} > F_{tabel}$ artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara interaksi edukatif guru terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Tembilahan

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	8,840	18,100		,488	,630

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,852 ^a	,726	,714	6,890

a. Predictors: (Constant), Interaksi Edukatif

Interaksi Edukatif	,978	,125	,852	7,808	,000
--------------------	------	------	------	-------	------

a. Dependent Variable: Motivasi Belajar

Diketahui nilai konstan (a) sebesar 8,840, sedangkan nilai interaksi edukatif (b/koeffisien regresi) sebesar 0,978, sehingga persamaan regresinya dapat ditulis:

$$Y = a + bX$$

$$Y = 8,840 + 0,978X$$

Persamaan tersebut dapat diterjemahkan:

Konstanta sebesar 8,840, mengandung arti bahwa nilai konsisten variabel motivasi belajar adalah sebesar 8,840.

Koeffisien regresi X sebesar 0,978 menyatakan bahwa setiap penambahan 1% nilai interaksi edukatif, maka nilai motivasi belajar bertambah sebesar 0,978. Koeffisien regresi tersebut bernilai positif, sehingga dapat dikatakan bahwa arah pengaruh variabel X terhadap Y adalah positif.

Hasil penelitian yang berjudul "Pengaruh Interaksi Edukatif Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Tembilahan" diperoleh melalui data angket yang telah disebarkan pada siswa kelas XI Jurusan TKJ yang berjumlah 25 orang. Selanjutnya, data tersebut dianalisis menggunakan uji regresi sederhana untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh interaksi edukatif guru terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Sedangkan, perhitungan dengan menggunakan analisis regresi sederhana pada data angket diperoleh Fhitung sebesar 60,9 sedangkan Ftabel pada taraf signifikan 5% sebesar 4,28 dengan demikian Fhitung > Ftabel yang berarti H_a diterima dan H_0 ditolak, artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara interaksi edukatif guru terhadap motivasi belajar siswa.

D. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah penulis lakukan di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Tembilahan melalui teknik pengumpulan data berupa angket maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Interaksi edukatif guru di Sekolah Menengah Kejuruan negeri 2 Tembilahan berada pada kategori sedang yaitu sebanyak 15 siswa (62%) dari sampel yang berjumlah 25 siswa.
2. Motivasi belajar siswa di Sekolah Menengah Kejuruan negeri 2 Tembilahan berada pada kategori sedang yaitu sebanyak 13 siswa (52%) dari sampel yang berjumlah 25 siswa.
3. Terdapat pengaruh yang signifikan antara interaksi edukatif guru terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Tembilahan berdasarkan hipotesis H_a terima dan H_0 ditolak dengan ketentuan hipotesis $F_{hitung} 60,9 > F_{tabel} 4,28$.

REFERENSI

- Agus Purwanto, Erwan, Dyah Ratih Sulistyastuti. 2007. *Metode Penelitian Kuantitatif Untuk Administrasi Publik dan Masalah-masalah Sosial*. Yogyakarta: Gava Media.
- Aqib, Zainal, Elham Rahmanto. 2007. *Membangun Profesionalisme Guru dan Pengawas Sekolah*. Bandung: Yrama Widya.
- Arifin, Zainal. 2012. *Penelitian Pendidikan: Metode dan Paradigma Baru*. Bandung: remaja Rosdakarya.
- Bahri Djamrah, Syaiful. 2000. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bungin, Burhan. 2010. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- B. Uno, Hamzah. 2011. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hadis, Abdul, Nurhayati. 2014. *Psikologi dalam Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Hamalik, Oemar. 2005. *Psikologi Belajar dan Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Khodijah, Nyanyu. 2016. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Press.
- Mahfan. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Sandro.
- M. Musfiqon. 2012. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Prestasi Pustakarya.
- Noor, Juliansyah. 2012. *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Riduwan. 2011. *Belajar Mudah Penelitian: Untuk Guru, Karyawan dan Peneliti Pemula*. Bandung: Alfabeta.
- Ridwan. 2011. *Metode dan Teknik Menyusun Tesis*. Bandung: Alfabeta.
- Sagala, Syaiful. 2006. *Konsep dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Sanjaya, Wina. 2008. *Kurikulum dan Pembelajaran: Teori dan Praktik Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sardiman A.M. 2016. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Press.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukardi. 2003. *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kompetensi dan Praktiknya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Surachim, Ahim. 2016. *Efektivitas Pembelajaran: Pola Pendidikan Sistem Ganda*. Bandung: Alfabeta.
- Syarif Sumantri, Mohamad. 2015. *Strategi Pembelajaran: Teori dan Praktik di Tingkat Pendidikan Dasar*. Jakarta: Rajawali Press.
- Wahab, Rohmalina. 2016. *Psikologi belajar*. Jakarta: Rajawali Press.
- Widodo. 2004. *Cerdik Menyusun Proposal Penelitian*. Jakarta: Yayasan Kelompok.
- Yulianti Zakiyah, Qiqi, A. Rusdiana. 2014. *Pendidikan Nilai: Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*. Bandung: Pustaka Setia.